Optimalisasi Strategi Koperasi Simpan Pinjam Di Smk Taruna Jaya Prawira Tuban Dalam Mendukung Kesejahteraan Guru

Rico David Setiawan[1], M. Aditya Nugraha Pratama[2]
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan
E-mail : ricodavidsetiawan2@gmail.com[1], madhityanp@gmail.com[2]

Article History:
Received: 18 Januari 2025
Revised: 04 Maret 2025
Accepted: 09 Maret 2025

Keywords: *Strategi Koperasi Simpan Pinjam, Kesejahteraan Guru, Analisis SWOT.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan strategi Koperasi Simpan Pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban dalam mendukung kesejahteraan guru. Koperasi ini berfokus pada sektor simpan pinjam dan perdagangan, namun menghadapi tantangan dalam pendanaan dan pengelolaan pinjaman. Tiga jenis pinjaman ditawarkan: primer, sekunder, dan tersier, dengan keterbatasan dana internal yang mempengaruhi kelancaran pemrosesan pinjaman. Untuk meningkatkan sistem informasi dan manajemen koperasi, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi koperasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi yang baik dan pemahaman anggota mengenai koperasi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Rekomendasi strategi mencakup pengembangan produk pinjaman baru dan peningkatan edukasi keuangan bagi anggota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan dan efektivitas koperasi dalam mendukung kesejahteraan anggota.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan bentuk usaha berbadan hukum yang tumbuh dan berkembang di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi. Kegiatan koperasi dilandaskan pada prinsip koperasi, menjadikannya sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Peran koperasi tidak hanya sebatas pada pengembangan ekonomi anggotanya, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui kegiatan usaha yang terorganisir dengan baik.

Koperasi Simpan Pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban memiliki peran signifikan dalam mendukung kesejahteraan guru. Sebagai bagian dari ekosistem sekolah, koperasi ini fokus pada kegiatan simpan pinjam yang bertujuan membangun potensi dan kemampuan ekonomi para anggotanya. Melalui layanan yang diberikan, koperasi membantu meningkatkan kesejahteraan

sosial dan ekonomi guru, sekaligus memperkuat stabilitas pendidikan di sekolah. Kendati demikian, koperasi menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan alokasi dana pinjaman, yang menyebabkan antrean pengajuan pinjaman harus dikelola secara cermat berdasarkan tanggal pengajuan dan analisis prioritas.

Kendala lain muncul dari anggota yang bukan tenaga pendidik tetap, di mana pemotongan gaji hanya dapat diterapkan pada anggota tetap, sedangkan anggota lainnya harus menggunakan metode pembayaran tunai yang sering kali mengalami keterlambatan atau macet. Masalah ini berdampak pada kinerja koperasi dan keberlanjutan operasionalnya. Untuk mengatasinya, koperasi membutuhkan sistem pengelolaan yang lebih andal dengan memanfaatkan teknologi informasi. Evaluasi sistem menggunakan analisis SWOT dapat membantu koperasi memaksimalkan kekuatan dan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan strategi yang efektif dan layanan terbaik, koperasi diharapkan mampu mendukung kesejahteraan guru secara berkelanjutan, memperkuat kontribusinya terhadap komunitas sekolah, dan menjaga keberlanjutan operasionalnya di masa depan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Koperasi Simpan Pinjam: Pengertian dan Peranannya

Koperasi simpan pinjam (KSP) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, dengan memberikan akses pinjaman yang lebih mudah dan terjangkau dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya (Maulida et al., 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh Hasanah & Hanifah (2020), koperasi simpan pinjam memungkinkan anggota untuk mendapatkan pinjaman tanpa agunan, yang mempermudah mereka yang tidak memiliki aset berharga. Dengan prinsip demokrasi ekonomi, koperasi juga menawarkan sistem pengelolaan yang lebih transparan dan berorientasi pada kepentingan anggota, yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional (Wajo, 2021).

Koperasi simpan pinjam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga menjadi sarana untuk pemberdayaan anggota (Asari & Juan, 2023). Rahman (2021) menambahkan bahwa koperasi ini turut berperan dalam mengembangkan usaha anggota melalui pemberian pelatihan kewirausahaan dan dukungan finansial yang lebih mudah, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan usaha kecil.

2. Pengelolaan dan Strategi Koperasi Simpan Pinjam

Strategi pengelolaan koperasi yang efektif sangat diperlukan agar koperasi dapat berfungsi secara optimal dalam memberikan manfaat kepada anggotanya (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Penelitian oleh Sutarti & Eva Zuraidah (2021) menunjukkan bahwa untuk mengembangkan koperasi simpan pinjam, penting untuk menerapkan analisis SWOT guna mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap koperasi. Hal ini membantu pengurus koperasi untuk merumuskan strategi yang dapat memperkuat kelemahan, memanfaatkan peluang, serta mengatasi ancaman yang ada (Lubis et al., 2023). Strategi yang sukses tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti manajemen yang efisien dan transparansi keuangan, tetapi juga pada faktor eksternal seperti dukungan dari pemerintah dan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja koperasi (Sriningsih & Mustamin, 2024).

3. Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru

Pemberdayaan guru melalui koperasi simpan pinjam telah terbukti dapat meningkatkan

kesejahteraan mereka (Hanafi, 2020). Saraswati & Yadnyana (2021) menyatakan bahwa koperasi di sekolah dapat menjadi solusi keuangan yang efektif bagi guru dengan memberikan akses pinjaman untuk kebutuhan pribadi, pendidikan, dan bisnis. Dengan bunga pinjaman yang lebih rendah dibandingkan bank, koperasi membantu guru untuk mendapatkan dana tanpa harus menghadapi prosedur yang rumit dan panjang (Nursanti et al., 2024).

Selain itu, koperasi juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan guru (Yulianto & Wijaya, 2022). Fitriani & Sari (2022) menambahkan bahwa koperasi dapat memberikan pelatihan keuangan yang bermanfaat bagi guru, sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Koperasi di Sekolah

Optimalisasi koperasi simpan pinjam dalam mendukung kesejahteraan guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Gunawan & Anwar, 2024). Cahya (2022) menekankan pentingnya pengelolaan yang profesional, pemahaman anggota mengenai koperasi, serta keterlibatan aktif pengurus dalam mendukung keberlanjutan koperasi. Koperasi yang dikelola dengan baik tidak hanya memberikan pinjaman, tetapi juga memberi dampak positif terhadap ekonomi anggota, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengurus koperasi harus dilatih untuk memahami manajemen yang efektif dan cara mengatasi tantangan yang dihadapi koperasi.

5. Kesejahteraan Guru melalui Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi guru melalui koperasi dapat mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Ahmad et al., 2024). Rahman (2021) menyarankan bahwa koperasi harus memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota, seperti program simpanan yang menguntungkan dan pinjaman dengan bunga yang kompetitif. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menjadi lembaga pemberi pinjaman, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, khususnya guru (Calam et al., 2021). Kesejahteraan yang lebih baik dapat dicapai dengan memperkuat peran koperasi di lingkungan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Fitriani & Sari (2022), yang menyebutkan bahwa koperasi juga dapat berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan sosial yang mendukung kesejahteraan anggotanya secara holistik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan SWOT untuk mengevaluasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh koperasi simpan pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban. Pendekatan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kondisi koperasi simpan pinjam di sekolah tersebut, serta dampaknya terhadap kesejahteraan guru.
2. Lokasi dan Waktu Penelitian: Penelitian ini dilakukan di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban, yang memiliki koperasi simpan pinjam yang aktif dan melibatkan guru sebagai anggota utama koperasi. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung satu bulan pada bulan November 2024.
3. Sumber Data, Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data:
   - Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari pengurus koperasi, guru-guru yang menjadi anggota koperasi, serta pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan

koperasi. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap aktivitas koperasi.

- Data Sekunder: Data yang diperoleh melalui studi pustaka, termasuk jurnal, buku, laporan tahunan koperasi, dan dokumen lain yang relevan untuk mendalami keberadaan koperasi dan kesejahteraan guru. Dokumen yang dikumpulkan antara lain laporan keuangan koperasi, prosedur operasional, serta data tentang pinjaman dan simpanan anggota.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Wawancara: Wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi dan beberapa guru yang menjadi anggota koperasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi koperasi, manfaat yang diperoleh oleh anggota, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi.
- Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan koperasi di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban, baik terkait dengan kegiatan simpan pinjam, rapat anggota, serta interaksi antara pengurus dan anggota.
- Studi Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan pengelolaan koperasi seperti laporan tahunan, data keuangan, serta kebijakan yang diterapkan dalam koperasi.

5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan strategi koperasi simpan pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban dan hubungannya dengan kesejahteraan guru. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah:

- Reduksi Data: Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam kategori yang relevan, seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT.
- Penyajian Data: Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk menggambarkan hasil temuan secara lebih sistematis dan mudah dipahami.
- Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai bagaimana koperasi simpan pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

6. Uji Validitas Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, pemeriksaan anggota akan dilakukan dengan meminta konfirmasi hasil temuan kepada pengurus koperasi dan beberapa guru anggota untuk memverifikasi keakuratan data yang diperoleh.

7. Teknik Analisis SWOT

Dalam penelitian ini, analisis SWOT akan digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja koperasi simpan pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban. Elemen-elemen yang akan dianalisis antara lain:

- Strengths (Kekuatan): Identifikasi kekuatan yang dimiliki oleh koperasi, seperti manajemen

yang baik, dana yang cukup, dan aksesibilitas yang mudah.
- Weaknesses (Kelemahan): Menganalisis kelemahan yang ada dalam koperasi, seperti keterbatasan sumber daya manusia atau kurangnya pemahaman anggota terhadap manajemen koperasi.
- Opportunities (Peluang): Mencari peluang yang dapat dimanfaatkan oleh koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan guru, seperti dukungan pemerintah atau potensi peningkatan partisipasi anggota.
- Threats (Ancaman): Mengidentifikasi ancaman eksternal yang dapat menghambat perkembangan koperasi, seperti persaingan dengan lembaga keuangan lain atau perubahan kebijakan ekonomi yang mempengaruhi koperasi.

Metode penelitian ini disusun untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi koperasi simpan pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban dan dampaknya terhadap kesejahteraan guru. Melalui penggunaan analisis SWOT, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja koperasi dan kesejahteraan guru.
Tahapan penelitian melibatkan serangkaian proses yang saling berkaitan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan dalam diagram diatas adalah:

1. Pengumpulan data
   - Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data empiris.
   - Wawancara: Mengajukan pertanyaan kepada responden untuk memperole informasi yang lebih mendalam.
   - Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen yang relevan dengan topik penelitian.
2. Analisis data
   - Pengolahan data: Data yang telah dikumpulkan diproses untuk memudahkakn analisis.
   - Analisis deskriptif: Data dianalisis untuk menggambarkan kondisi yang ada secara rinci dan terstruktur.
3. Penyajian
   - Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk laporan, tabel, grafik, atau visualisasi lainnya agar lebih mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan
   - Berdasarkan hasil analisis dan penyajian data, kesimpulan akhir dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberian rekomendasi.

POPULASI

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini pada koperasi simpan pinjam di bawah naungan SMK Taruna Jaya Prawira, yang menjadi populasi ada Guru SMK Tarunan Jaya Prawira Tuban.

SAMPEL PENELITIAN

Pada penelitian di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban jumlah sampel dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan. Untuk wawancara, sampel akan terdiri dari 3-5 orang pengurus koperasi yang mewakili berbagai aspek pengelolaan koperasi, serta 10-15 anggota koperasi, yang mencakup guru dengan tingkat partisipasi berbeda dalam koperasi. Untuk observasi, penelitian akan memilih sekitar 3-5 pertemuan atau kegiatan koperasi yang mewakili pola aktivitas secara keseluruhan. Sementara itu, untuk dokumentasi, sampel akan melibatkan 20-30 data transaksi atau anggota dengan variasi simpanan dan pinjaman yang

berbeda. Dengan pendekatan ini, penelitian akan mencakup berbagai perspektif, baik dari pengurus koperasi maupun anggota, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang strategi koperasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan ke arah yang lebih maju untuk Optimalisasi Simpan Pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban Dalam Mendukung Kesejahteraan Guru yaitu dengan memanfaatkan semua informasi ke dalam model-model kuantitatif (data yang berbentuk angka atau bilangan) dan kualitatif (data yang berbentuk kata-kata), perumusan strategi sebaiknya menggunakan beberapa model sekaligus,
agar dapat memperoleh analisis yang lengkap dan akurat. Model yang digunakan adalah:

1. Matriks internal/eksternal

Matriks internal-eksternal digunakan untuk mengevaluasi posisi koperasi berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Tabel 1. Matriks Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Partisipasi anggota tinggi	0.3	4	1.2
Kepercayaan anggota tinggi	0.2	4	0.8
Pengelolaan terstruktur	0.2	3	0.6
Kelemahan			
Kurangnya variasi produk	0.2	2	0.4
Manajemen keuangan terbatas	0.1	2	0.2
Total			3.2

Tabel 2. Matriks Eksternal

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Pertumbuhan ekonomi lokal	0.4	4	1.6
Kesadaran keuangan meningkat	0.3	3	0.9
Ancaman			
Kompetisi dengan bank	0.2	2	0.4
Krisis ekonomi	0.1	2	0.2
Total			3.1

2. Perumusan strategi pemasaran

Berdasarkan hasil matriks internal-eksternal, koperasi berada pada posisi **"Tumbuh dan Kembangkan"** ***(Grow and Build)***. Strategi yang diusulkan adalah:

- **Strategi Pengembangan Produk (Product Development)**: Menambah produk pinjaman baru seperti pinjaman untuk renovasi rumah atau pembelian kendaraan.

- **Strategi Diversifikasi (Diversification)**: Menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan lain untuk memperbesar modal dan menambah variasi produk keuangan.
- **Strategi Penetrasi Pasar (Market Penetration)**: Meningkatkan partisipasi anggota melalui edukasi keuangan dan program loyalitas.

3. Matriks SWOT

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal	Strategi
Kekuatan (S)	**Peluang (O)**	**SO**: Diversifikasi produk, kerjasama dengan bank, dan edukasi keuangan bagi anggota.
	Ancaman (T)	**ST**: Mengoptimalkan pengelolaan keuangan untuk menghadapi persaingan dan krisis ekonomi.
Kelemahan (W)	**Peluang (O)**	**WO**: Menambah produk baru dan memperbaiki manajemen operasional koperasi.
	Ancaman (T)	**WT**: Meningkatkan transparansi dan melakukan audit berkala untuk mengurangi risiko.

Tabel 4. Jenis Pinjaman

Jenis Pinjaman	Kategori	Jumlah Maksimum Pinjaman	Bunga (1%)
Pinjaman Primer	Primer	Rp 5.000.000	Rp 50.000
Pinjaman Pendidikan	Primer	Rp 10.000.000	Rp 100.000
Pinjaman Kesehatan	Primer	Rp 7.500.000	Rp 75.000
Pinjaman Sekunder	Sekunder	Rp 15.000.000	Rp 150.000
Pinjaman Renovasi Rumah	Sekunder	Rp 15.000.000	Rp 150.000
Pinjaman Usaha Mikro	Sekunder	Rp 10.000.000	Rp 100.000
Pinjaman Tersier	Tersier	Rp 20.000.000	Rp 200.000
Pinjaman Darurat	Tersier	Rp 3.000.000	Rp 30.000
Pinjaman Kepemilikan Kendaraan	Tersier	Rp 25.000.000	Rp 250.000

- **Pinjaman Primer:** Diberikan untuk kebutuhan mendesak seperti pendidikan dan kesehatan dengan bunga rendah.
- **Pinjaman Sekunder:** Digunakan untuk pengembangan seperti renovasi rumah dan usaha kecil.
- **Pinjaman Tersier:** Pinjaman bersifat konsumtif seperti kepemilikan kendaraan atau kebutuhan darurat.

Tabel 5. Status Keanggotaan

Status Keanggotaan	Kriteria Anggota	Hak Anggota	Kewajiban Anggota
Anggota Aktif	- Telah terdaftar sebagai anggota koperasi	- Mendapatkan layanan pinjaman dan simpanan koperasi	- Membayar simpanan pokok dan wajib secara rutin

Status Keanggotaan	Kriteria Anggota	Hak Anggota	Kewajiban Anggota
	- Membayar simpanan pokok dan wajib secara rutin	- Berhak mengikuti rapat anggota koperasi	- Mengikuti program koperasi yang diselenggarakan
		- Mendapatkan keuntungan dari hasil usaha koperasi	- Membayar angsuran pinjaman sesuai ketentuan
Anggota Tidak Aktif	- Tidak memenuhi kewajiban simpanan pokok dan wajib	- Tidak bisa mengajukan pinjaman baru atau menarik simpanan	- Harus melunasi kewajiban simpanan atau pinjaman
	- Tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi	- Bisa diaktifkan kembali setelah melunasi kewajiban	- Tidak dapat mengikuti rapat atau kegiatan koperasi
Anggota Pasif	- Telah terdaftar namun tidak aktif dalam beberapa tahun	- Dapat menerima informasi koperasi	- Tidak memiliki kewajiban, tetapi dapat memilih untuk berpartisipasi
	- Tidak memiliki simpanan aktif	- Tidak berhak mengikuti rapat koperasi	- Bisa memilih untuk memperbarui keanggotaan
Anggota Kehormatan	- Diberikan status khusus berdasarkan kontribusi atau jasa	- Mendapatkan penghargaan atau fasilitas khusus	- Tidak diwajibkan untuk membayar simpanan
	- Dapat berupa mantan pengurus koperasi atau tokoh penting	- Berhak memberikan saran dan masukan	- Tidak diwajibkan membayar angsuran pinjaman

1. **Anggota Aktif**: Anggota yang membayar simpanan pokok dan wajib secara rutin serta berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Mereka memiliki hak penuh untuk mendapatkan layanan koperasi, mengajukan pinjaman, dan mengikuti rapat anggota.
2. **Anggota Tidak Aktif**: Anggota yang tidak memenuhi kewajiban simpanan wajib atau tidak berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Mereka tidak dapat mengajukan pinjaman atau mengikuti rapat hingga melunasi kewajiban.
3. **Anggota Pasif**: Anggota yang terdaftar tetapi tidak aktif dalam waktu lama. Mereka tidak memiliki kewajiban tetapi masih menerima informasi koperasi. Keanggotaan dapat diperbarui jika ingin aktif kembali.
4. **Anggota Kehormatan**: Status ini diberikan kepada mantan pengurus atau individu yang memberikan kontribusi besar. Mereka tidak diwajibkan membayar simpanan atau angsuran, tetapi berhak memberikan masukan dan menerima penghargaan

Tabel 6. Besar Jasa

Jenis Jasa	Besar Jasa (%)	Penjelasan
Simpanan Pokok	1%	Imbal hasil yang diberikan kepada anggota atas simpanan pokok mereka sebagai bukti kepemilikan.
Simpanan Wajib	1%	Imbal hasil yang diperoleh dari simpanan wajib untuk menjaga

		keanggotaan aktif.
Simpanan Sukarela	1%	Imbal hasil atas dana tambahan yang disimpan anggota secara sukarela.
Pinjaman Pendidikan	1%	Bunga yang dikenakan pada pinjaman yang digunakan untuk biaya pendidikan anggota.
Pinjaman Usaha Mikro	1%	Bunga yang dikenakan pada pinjaman modal usaha mikro untuk anggota koperasi.
Pinjaman Renovasi Rumah	1%	Bunga pinjaman untuk renovasi atau perbaikan rumah milik anggota.

- **Simpanan Pokok (1%):** Imbal hasil diberikan kepada anggota koperasi atas simpanan pokok mereka. Simpanan pokok mencerminkan bukti kepemilikan anggota di koperasi, dan imbal hasil ini dihitung berdasarkan bunga sebesar 1% dari jumlah simpanan.
- **Simpanan Wajib (1%):** Imbal hasil dari simpanan wajib merupakan hak anggota yang secara rutin menyetorkan simpanan wajib. Tujuannya adalah untuk menjaga keaktifan anggota dalam koperasi, dengan persentase imbal hasil yang diterapkan sebesar 1%.
- **Simpanan Sukarela (1%):** Simpanan sukarela adalah dana yang disimpan anggota secara sukarela di luar kewajiban simpanan pokok dan wajib. Imbal hasil sebesar 1% diberikan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi tambahan anggota kepada koperasi.
- **Pinjaman Pendidikan (1%):** Pinjaman ini bertujuan untuk membantu anggota koperasi membiayai kebutuhan pendidikan. Bunga yang dikenakan sebesar 1% dari jumlah pinjaman, sehingga dapat meringankan beban biaya pendidikan anggota.
- **Pinjaman Usaha Mikro (1%):** Pinjaman usaha mikro mendukung anggota koperasi dalam memulai atau mengembangkan usaha kecil. Bunga yang dikenakan sebesar 1% dari jumlah.

Tabel 7. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
S1 (Sarjana)	25	50%
S2 (Magister)	15	30%
Diploma (D3)	5	10%
SMA/SMK	5	10%
Total	**50**	**100%**

1. **S1 (Sarjana):**
   - Merupakan tingkat pendidikan terbanyak di koperasi dengan 25 orang atau 50% dari total sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengurus dan anggota memiliki pendidikan tinggi yang mendukung pengelolaan koperasi secara profesional.
2. **S2 (Magister):**
   - Sebanyak 15 orang atau 30% telah menyelesaikan pendidikan tingkat Magister. Ini mencerminkan adanya potensi kepemimpinan dan keahlian manajerial yang kuat dalam koperasi.
3. **Diploma (D3):**
   - Sebanyak 5 orang atau 10% memiliki pendidikan Diploma. Mereka berperan penting dalam pelaksanaan tugas-tugas teknis dan administrasi koperasi.

4. **SMA/SMK:**
    - Jumlah ini mencakup 5 orang atau 10%. Mereka berkontribusi pada pekerjaan operasional yang memerlukan keterampilan praktis.

Analisis SWOT (Optimalisasi Strategi Koperasi Simpan Pinjam Di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban Dalam Mendukung Kesejahteraan Guru)

Strengths (Kekuatan):

- Manajemen koperasi yang profesional dan berpengalaman.
- Partisipasi aktif dari anggota yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi.
- Struktur organisasi yang jelas dan terorganisir.
- Sistem keuangan transparan dengan laporan keuangan yang teratur.

Weaknesses (Kelemahan):

- Keterbatasan modal awal untuk mengembangkan program baru.
- Kurangnya diversifikasi produk layanan keuangan.
- Pemahaman anggota terhadap pengelolaan koperasi yang masih bervariasi.

Opportunities (Peluang):

- Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam pengembangan koperasi.
- Potensi peningkatan jumlah anggota dari guru dan staf sekolah lainnya.
- Kemajuan teknologi untuk mendukung sistem keuangan berbasis digital.

Threats (Ancaman):

- Persaingan dengan lembaga keuangan lain seperti bank dan koperasi lain.
- Perubahan kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi suku bunga pinjaman.
- Krisis ekonomi yang berdampak pada kemampuan anggota dalam membayar angsuran.

Matriks IFAS (Internal Factors Analysis Summary)

Faktor Internal

Tabel 8. Matriks IFAS Faktor Internal

Faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strengths)			
Apakah modal koperasi memadai untuk mendukung kelancaran operasional?	0.15	4	0.60
Apakah pencatatan keuangan koperasi dilakukan secara transparan?	0.10	3	0.30
Apakah lokasi koperasi strategis dan mudah dijangkau oleh anggota?	0.10	4	0.40
Apakah hubungan koperasi dengan bank mempermudah anggota mengajukan pinjaman?	0.15	4	0.60
Kelemahan (Weaknesses)			
Apakah koperasi kekurangan tenaga profesional untuk mengelola operasionalnya?	0.20	2	0.40
Apakah pengurus koperasi masih merangkap jabatan?	0.10	3	0.30
Apakah kerja sama antar pengurus koperasi belum optimal?	0.10	2	0.20
Apakah modal koperasi terbatas sehingga menghambat pengembangan koperasi?	0.05	3	0.15
Apakah komunikasi antar pengurus dalam mengelola koperasi masih kurang?	0.10	2	0.20

Total Skor IFAS: 2.95

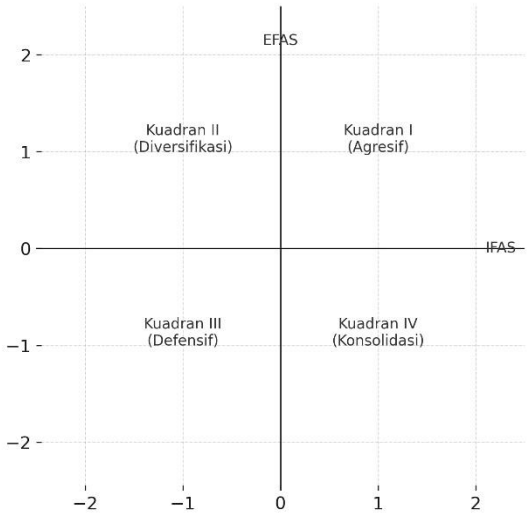
Matriks EFAS (External Factors Analysis Summary)
Faktor Eksternal

Tabel 9. Matriks EFAS Faktor Eksternal

Faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)			
Apakah minat anggota untuk menggunakan layanan koperasi semakin meningkat?	0.15	4	0.60
Apakah banyaknya karyawan yang tertarik menjadi anggota koperasi?	0.10	3	0.30
Apakah kebijakan pemerintah mendukung pertumbuhan koperasi?	0.20	4	0.80
Apakah sistem pelayanan koperasi sesuai dengan kebutuhan anggota?	0.10	4	0.40
Apakah anggota merasa nyaman dan aman dalam melakukan transaksi dengan koperasi?	0.15	3	0.45
Ancaman (Threats)			
Apakah suku bunga rendah mempengaruhi keberlanjutan koperasi?	0.10	2	0.20
Apakah persaingan dengan koperasi lain menurunkan minat anggota baru?	0.05	2	0.10
Apakah pandangan negatif terhadap koperasi masih menjadi kendala?	0.05	2	0.10
Apakah proses pengajuan pinjaman dirasa sulit oleh sebagian anggota?	0.05	3	0.15
Apakah batas maksimal pinjaman dinilai kurang memadai oleh anggota?	0.10	2	0.20

Total Skor EFAS: 3.30

- **Diagram Cartesius**



- Kuadran I (Agresif): Fokus pada pengembangan produk dan perluasan layanan.
- Kuadran II (Diversifikasi): Meningkatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.
- Kuadran III (Defensif): Melindungi dan memperkuat posisi organisasi.
- Kuadran IV (Konsolidasi): Memanfaatkan kekuatan untuk melindungi dari ancaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam di SMK Taruna Jaya Prawira Tuban memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui pengelolaan yang lebih baik dan strategi yang tepat. Meskipun koperasi menghadapi tantangan dalam hal pendanaan dan pengelolaan pinjaman, analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat dimanfaatkan untuk merumuskan strategi yang efektif.

Koperasi perlu mengembangkan produk pinjaman baru dan meningkatkan edukasi keuangan bagi anggota untuk memperkuat partisipasi mereka. Selain itu, dukungan dari pengurus koperasi dan pemahaman anggota mengenai fungsi koperasi sangat penting untuk keberlangsungan dan efektivitas operasionalnya. Rekomendasi untuk meningkatkan kinerja koperasi mencakup diversifikasi produk, peningkatan transparansi manajemen, dan penguatan hubungan dengan lembaga keuangan lain. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan koperasi dapat berkontribusi lebih signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi guru di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aek, K. R., Da Silva, Y. O., Carcia, M. S. M., & Muda, V. A. (2022). Pengelolaan dan Peran BUMDes Melati Dewa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wolonwalu Kecamatan Bola Kabupaten Sikka. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *3*(6), 3842–3856.

Ahmad, S. N., Lorens, D., Iskandar, A. A., Rachman, R. M., Kusuma, A., & Sya'ban, A. R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. TOHAR MEDIA.

Asari, H., & Juan, I. S. (2023). SOSIALISASI PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM CU DHARMA BAKTI TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(12), 7059–7064.

Calam, A., Sari, D. P., & Aryanto, D. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Minat Masyarakat Terhadap Koperasi Syariah BMT At-Tiin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(6), 303–313.

Carina, T., Rengganis, R. R. M. Y. D., Mentari, N. M. I., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., Usmayanti, V., Himawan, I. S., Susilawati, E., & Challen, A. E. (2022). *Percepatan digitalisasi UMKM dan koperasi*. TOHAR MEDIA.

Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*, *5*(1), 648–668.

Efendi, T. F., & Muliasari, D. (2021). Analisa Sistem Pembiayan Umum Koperasi Mitra Dhuafa Syariah Terhadap Perekonomian Anggota. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(3), 1889–1894.

Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Publica Indonesia Utama.

Faradila, A. (2024). ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM PADA KOPERASI (STUDI KASUS PADA KOPERASI KONSUMEN SIMOKERTO TAMBAHREJO SURABAYA). *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, *10*(1), 84–97.

Fitrotin, A. N. (2024). *Penerapan Metode User Centered Design (UCD) pada Perancangan Sistem Informasi Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Gunawan, Z., & Anwar, C. (2024). Wujud Nyata Kontribusi Koperasi Konsumen Dokma dalam Menguatkan Kesejahteraan Anggota. *Praktek Kerja Lapang Akuntansi*, *1*(1), 15–25.

Hanafi, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Harapan Keluarga Sejahtera Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Nanggela Kec. Greged Kabupaten Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *1*(01), 1–8.

Lubis, Z., Zarlis, M., Aulia, M. R., & Tanjung, Y. W. (2023). Strategi Optimalisasi Adopsi Teknologi Sistem Barcode di Pt. Langkat Nusantara Kepong. *Technomedia Journal*, *8*(1 Juni), 23–34.

Maulida, D. R. W., Triyas, A. P. A., & Putri, H. L. (2024). Dinamika Keterlekatan Ekonomi: Hubungan UMKM dengan Koperasi Simpan Pinjam dalam Meningkatkan Pertumbuhan Usaha. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 322–329.

Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *ENTREPRENEURSHIP: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Perkasa, R. D., & Safitri, E. (2023). Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Ksu Riya Mandiri Jaya Tanjung Haloban. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 13922–13930.

Sari, V. F., Arza, F. I., Sebrina, N., Pebriyani, D., & Ridhaningsih, F. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi bagi Guru SMK untuk Mempersiapkan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, *5*(2), 104–108.

Sriningsih, E., & Mustamin, I. (2024). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Manajemen Keuangan pada UMKM. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, *3*(3), 1363–1374.

Wajo, A. R. (2021). *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Terhadap Sektor Usaha Mikro*. Bayfa Cendekia Indonesia.

Yulianto, A., & Wijaya, A. P. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Metode Stimulus-Respon. *Journal of Community Empowerment*, *2*(2), 63–66.